

Penyuluhan pada Remaja Tentang Pengenalan dan Penyelesaian Infeksi Menular Seksual dan HIV/AIDS di Kota Batam

¹Indah Mastikana, ²Risma Ikha Paramitha

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Fisioterapi, Universitas Awal Bros, Indonesia

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kebidanan, Universitas Awal Bros, Indonesia

Indahmst2@gmail.com, rismaikha12@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari Kegiatan ini adalah dapat meningkatkan ilmu pengetahuan pada remaja tentang Pengenalan dan Penyelesaian Infeksi Menular Seksual dan HIV/AIDS. Metode dalam kegiatan Pengabdian pada Masyarakat yang digunakan adalah mensosialisasikan tentang pengetahuan Infeksi Menular Seksual dan HIV/AIDS. Peserta Kegiatan adalah seluruh remaja siswa-siswi sebanyak 96 orang. Evaluasi dari kegiatan ini adalah peserta dapat memahami materi yang disampaikan dengan terlihat dari hasil peserta yang antusias dalam bertanya dan Hasil dari kegiatan adalah adanya peningkatan pengetahuan para peserta dengan mengikuti penyuluhan tentang Infeksi Menular Seksual dan HIV/AIDS, yang dapat dilihat dari hasil *pre-test* sebelum kegiatan sebesar 45% peserta adalah berpengetahuan baik dan hasil dari *post-test setelah kegiatan* sebesar 82% peserta adalah berpengetahuan baik. Dengan demikian terlihat adanya perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu tentang pengenalan penyakit Infeksi Menular Seksual dan HIV/AIDS serta penyelesaiannya.

Kata kunci: Pengetahuan, Infeksi Menular Seksual (IMS), HIV/AIDS, Remaja

Abstract: The purpose of this activity is to increase knowledge in adolescents about the Introduction and Prevention of Sexually Transmitted Infections and HIV/AIDS. The method used in Community Service activities is to disseminate knowledge about Sexually Transmitted Infections and HIV/AIDS. Participants in the activity were all 96 young students. The evaluation of this activity is that the participants can understand the material presented as seen from the results of the enthusiastic participants asking questions and the result of the activity is an increase in the knowledge of the participants by participating in counseling about Sexually Transmitted Infections and HIV/AIDS, which can be seen from the results of the *pre-test* before activities by 45% of participants are well knowledgeable and the results of the *post-test after the activity* by 82% of participants are well knowledgeable. Thus it can be seen that there has been a change from those who do not know to know about the introduction of sexually transmitted infections and HIV/AIDS and their prevention.

Keywords : Knowledge, Sexually Transmitted Infections (STI), HIV/AIDS, Adolescents



Article History:

Received: 31-07-2023

Revised : 31-07-2023

Accepted: 31-07-2023

Online : 31-07-2023



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. Pendahuluan

Infeksi Menular Seksual (IMS) adalah berbagai infeksi yang dapat menular dari satu orang ke orang yang lain melalui kontak seksual. Semua teknik hubungan seksual baik lewat vagina, dubur, atau mulut baik berlawanan jenis kelamin maupun dengan sesama jenis kelamin bisa menjadi sarana penularan penyakit kelamin. Penyakit kelamin (venereal disease) sudah lama di kenal dan beberapa di antaranya sangat populer di Indonesia yaitu sifilis dan gonorrhea. Semakin majunya ilmu pengetahuan dan semakin banyaknya penyakit–penyakit baru, sehingga istilah tersebut tidak sesuai lagi dan diubah menjadi Sexually Transmitted Diseases (STD) atau Penyakit Menular Seksual (PMS). Kemudian sejak 1998, istilah Sexually Transmitted Diseases (STD) mulai berubah menjadi Infeksi menular seksual (IMS) agar dapat menjangkau penderitaan asimtomatik. Sehingga kelainan ditimbulkan tidak hanya terbatas pada daerah genital saja, tetapi dapat juga di daerah ekstra genital. Kelompok umur yang memiliki risiko paling tinggi untuk tertular IMS adalah kelompok remaja sampai dewasa muda sekitar usia (15-24 tahun) (Sjaiful, 2010).

Hasil penelitian 12 kota besar di Indonesia menunjukkan bahwa 31% remaja yang belum menikah sudah melakukan hubungan seksual baik pada kelompok remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun mahasiswa (Rauf, 2008). Remaja merupakan populasi penduduk yang berusia antara 10- 19 tahun, saat ini jumlah remaja di dunia diperkirakan berjumlah kurang lebih 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk di dunia (WHO, 2014). Infeksi ini mudah menyerang remaja karena secara biologis sel-sel organ reproduksi remaja belum matang. Hubungan seksual yang dilakukan oleh remaja dapat meningkatkan kerentanan terhadap IMS (Komisi Penanggulangan AIDS Nasional, 2007).

Pada Tahun 2021, jumlah kasus HIV di Provinsi Kepulauan Riau sebanyak 764 kasus. Jumlah kasus HIV tertinggi berada di Kota Batam sebanyak 538 kasus, sedangkan jumlah kasus HIV paling sedikit di Kabupaten Karimun dan Bintan masing-masing dengan jumlah 17 kasus. Angka prevalensi HIV (Human Immunodeficiency Virus) Provinsi Kepulauan Riau merujuk kepada angka prevalensi pusat tahun 2021 yaitu <0,05%. Untuk menurunkan angka prevalensi HIV/AIDS, beberapa strategi telah diterapkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau, diantaranya pengembangan klinik layanan sukarela bagi masyarakat yang ingin mengetahui status HIV dan akselerasi klinik perawatan dukungan pengobatan (PDP) bagi pasien yang positif HIV dan harus memulai pengobatan ARV (DinKes Provinsi Kepri, 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan penyuluhan tentang penyakit infeksi menular seksual dan HIV/AIDS. Yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan remaja tentang penyakit infeksi menular seksual dan HIV/AIDS serta pencegahannya di wilayah kota Batam.

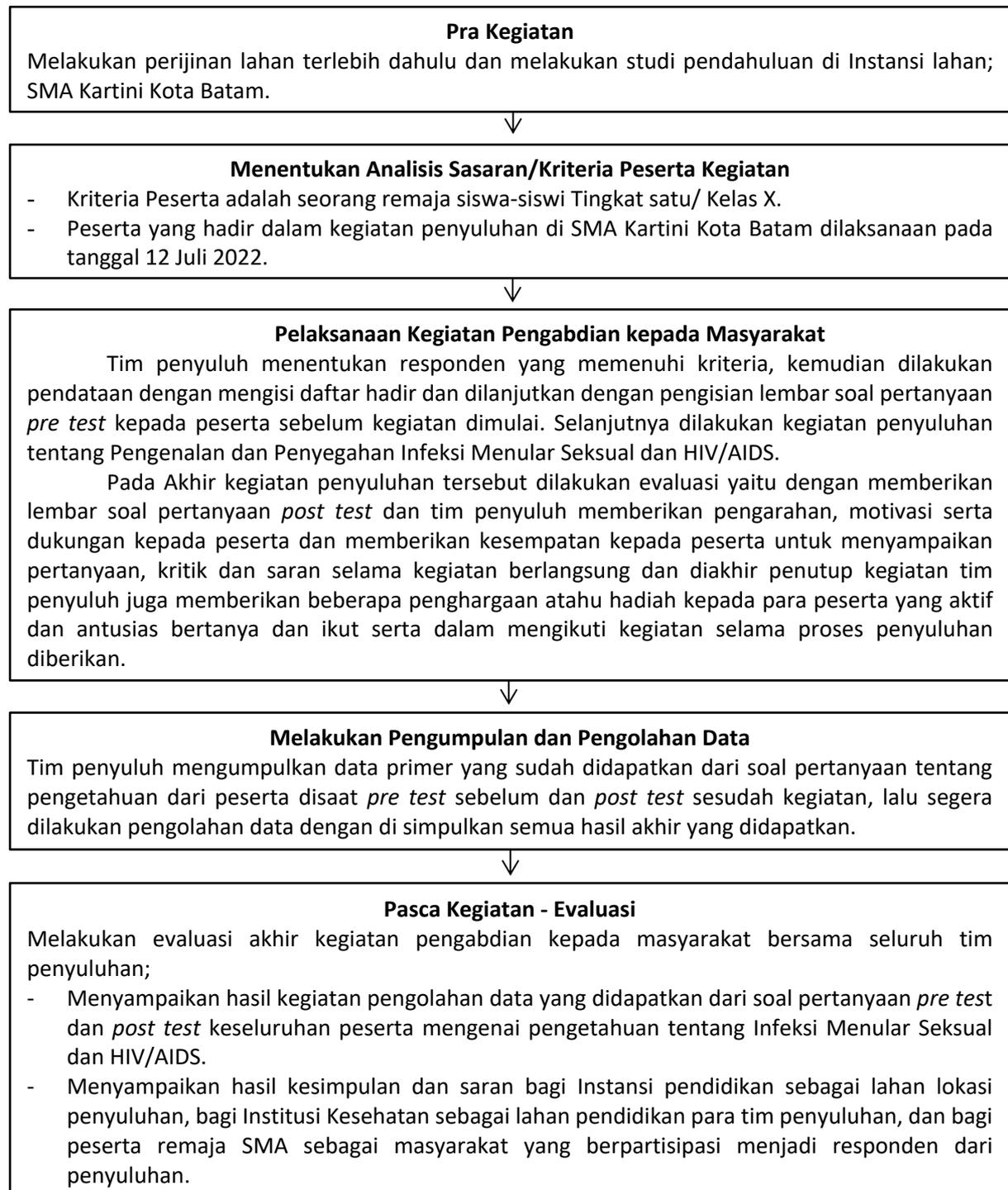
B. Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan metode pendidikan kesehatan pada masyarakat dalam bentuk penyuluhan berupa materi pengenalan dan pencegahan penyakit Infeksi Menular Seksual dan HIV/AIDS pada remaja SMA. Strategi pelaksanaan kegiatan ini adalah peserta melakukan pendataan diawal dengan cara mengisi kehadirannya yang telah disediakan, dan selanjutnya para peserta wajib mengisi format *Pre-test* sebelum dan *Post-test* sesudah mendapatkan penyuluhan, peserta mengikuti sesi penyuluhan, serta sesi tanya jawab. Instrumen pengumpulan data dikumpulkan dari hasil rekapitulasi data melalui lembar angket soal pertanyaan yang diberikan saat *pre-test* sebelum dan *post tes* sesudah kegiatan, dengan hasil nilai tersebut untuk dapat melihat tingkat keberhasilan dari tim penyuluhan kepada peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Pada langkah awal dalam kegiatan ini adalah Tim Penyuluh telah melakukan perijinan di Instansi pendidikan setempat, kemudian melakukan studi pendahuluan, dan selanjutnya tim penyuluh melakukan kegiatan pengarahan serta persamaan persepsi dalam rapat tim untuk persiapan sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan. Kemudian tim penyuluh menyusun dan merencanakan strategi kegiatan, serta menginformasikan kepada para peserta remaja SMA melalui petugas sekolah dari lahan setempat, untuk dapat hadir dalam kegiatan penyuluhan di Halaman tengah Sekolah SMA Kartini Kota Batam.

Dalam kegiatan ini Tim penyuluh saling berkolaborasi yaitu terdiri dari dosen dan mahasiswa serta didampingi oleh guru penanggungjawab sekolah. Tim Penyuluh tersebut adalah Indah Mastikana dan Risma Ikha Paramitha sebagai dosen dan mahasiswa dari Universitas Awal Bros.

Berikut adalah Alur Proses kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, dapat dilihat pada gambar 1:



Gambar 1. Alur Proses Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Tahap persiapan

Melakukan rapat koordinasi dengan tim yang dilakukan pada tanggal 22 Juni 2022 dengan hasil rapat telah disepakati dengan melakukan studi pendahuluan dengan institusi pendidikan terkait yaitu: pihak sekolah SMA Kartini Kota Batam. Setelah studi pendahuluan dilakukan, rapat koordinasi untuk disepakati persiapan penyuluhan dengan persiapan materi. Kegiatan ini dibantu oleh guru penanggung jawab sekolah.

2. Tahap implementasi

Pelaksanaan dan lokasi kegiatan ini dilaksanakan pada 12 Juli 2022, di SMA Kartini di Kota Batam, dengan jumlah peserta sebanyak 96 orang dengan melibatkan dosen, mahasiswa dan guru sekolah sebagai penanggungjawab dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pada saat penyampaian materi peserta mampu mengulang kembali materi yang disampaikan, peserta aktif dalam diskusi dan tanya jawab, serta antusias.

Berikut adalah Foto dokumentasi dalam Proses Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, Tim Penyuluh menyampaikan materi tentang pengenalan dan penyegehan Infeksi Menular Seksual dan HIV/AIDS kepada peserta remaja SMA dengan ceramah dan menggunakan media *laptop dan proyektor* terlihat pada Gambar 2, dibawah ini:



Gambar 2. Penyuluhan Pengenalan dan Penyegehan IMS dan HIV/AIDS.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi hasil dari kegiatan ini adalah peserta dapat memahami materi, dari hasil *pre-test* didapatkan peserta yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 45 orang (46,9%) dari 96 orang, dan hasil *post-test* didapatkan peserta yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 82 orang (53,1%) dari 96 orang, maka terlihat bahwa pengetahuan remaja SMA tersebut terjadi

peningkatan diakhir kegiatan yaitu sebesar 55% dari 45 orang menjadi 82 orang berpengetahuan baik. Peserta sangat antusias dalam melakukan kegiatan ini.

Berikut adalah Foto dokumentasi dalam tahap evaluasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, Tim Penyuluh melakukan tanya jawab kepada peserta serta dilakukan pengisian soal *post-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan dan evaluasi keberhasilan penyuluhan, para peserta sangat semangat sekali dalam kegiatan ini, dengan menjawab pertanyaan dari tim penyuluh sehingga peserta mendapatkan hadiah/ bingkisan. dapat dilihat pada Gambar 3, dibawah ini:



Gambar 3. Kegiatan Evaluasi sesi tanya jawab dan penutupan kegiatan

D. Simpulan dan Saran

Kesimpulan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan bagi para remaja siswa SMA Kartini Kota Batam dengan dibuktikan hasil dari pengisian lembar pertanyaan tentang pengetahuan pengenalan dan pencegahan Infeksi Menular Seksual dan HIV/AIDS, yaitu hasil *pre-test* sebelum kegiatan sebesar 46,9% berpengetahuan baik, dan hasil dari *post-test* sebanyak 53,1% berpengetahuan baik. Dengan demikian terlihat adanya perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu tentang penyakit IMS dan HIV/AIDS.

Saran pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk lebih peduli dan lebih berkoordinasi lagi dengan tenaga kesehatan yang ada dipelayanan kesehatan terdekat seperti Puskesmas, Rumah Sakit atau Klinik Remaja, dan apabila ada tanda dan gejala infeksi menular seksual maka segera berobat sedini mungkin, dengan harapan para remaja yang mengikuti kegiatan ini dapat lebih perdulikan akan kesehatan reproduksinya terutama, dan mampu memberanikan diri untuk datang dan melakukan pemeriksaan untuk di cek skrining IMS dan HIV/AIDS di Puskesmas/ Rumah Sakit/ Klinik setempat. Dengan hal ini akan berdampak positif dengan membantu orangtua mengetahui status kesehatan anak remajanya sedini mungkin terkait penyakit berbahaya tersebut, yang terpenting para remajanya memiliki sikap dan perilaku yang baik dan peduli dengan dirinya sendiri untuk melakukan pemeriksaan kesehatan dan melakukan pencegahan kepada penyakit IMS dan HIV/AIDS, agar terwujudkannya remaja yang sehat.



Ucapan Terima Kasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini di SMA Kartini Kota Batam seluruh seluruh segenap civitas akademika Universitas Awal Bros.

Referensi

- Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau, (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021*.
- Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat. 2007. Available from:<http://spiritia.or.id/art/pdf/a1056.pdf>. Accessed 7 January, 2017.
- Komisi Penanggulangan AIDS Nasional. Strategi Nasional Penanggulangan HIV/AIDS 2003-2007.
- Martilova, D. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Dalam Pencegahan Hiv Aids Di Sma N 7 Kota Pekanbaru Tahun 2018. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 4(1), 63-68.
- Nadia Rahmawati, Elsi DH, Wiwin L, Nuring P., (2018). *Pengetahuan Remaja Laki-laki dan Kebutuhan Pendidikan Kesehatan Tentang Infeksi Menular Seksual (IMS)*. *journal of Community Medicine and Public Health*, 34(9), 357-363.
- Nikmah, A. N., & Dewi, R. K. (2023). Pemberdayaan Remaja dalam Pencegahan IMS/HIV-AIDS melalui PIK-KRR (Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja). *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(6).
- Rauf A. Dampak Pergaulan Bebas Remaja. Jakarta: PT.Gemilang. 2008.
- Wahyuni, S. (2012). Hubungan antara Pengetahuan Remaja tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) dengan Jenis Kelamin dan Sumber Informasi di SMAN 3 Banda Aceh Tahun 2012. *Jurnal Ilmiah STIKES U'Budiyah Vol, 1(2)*.Sjaiful F. Buku Ajar Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin: *Infeksi Menular Seksual*. Jakarta: Balai Pustaka FKUI. 2010. Ed 6. Hal 363-64.
- World Health Organization (WHO). 2014. HIV/AIDS: <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs360/en/>. 2014. Accessed 20 October, 2016.
- Zuliani, Z., Haryanto, S., & Khotimah, K. (2022). TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG INFEKSI MENULAR SEKSUAL. *Jurnal EDUNursing*, 6(1), 51-60.